



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

**LEARNING COMMUNITY**

**Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 4 (2), 2020, 20-24**

## **STRATEGI PENDEKATAN KOMUNITAS *SAVE STREET CHILD* SEBAGAI UPAYA KEBUTUHAN BELAJAR ANAK JALANAN DI KOTA SURABAYA**

**Marita NurSekti, Niswatul Imsiyah**

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

Penulis. Email: [Maritanursekti98@gmail.com](mailto:Maritanursekti98@gmail.com) , [niswatul@unej.ac.id](mailto:niswatul@unej.ac.id)

### **Abstrak**

Strategi pendekatan yang dilakukan komunitas merupakan sebuah upaya dalam memenuhi kebutuhan belajar anak jalanan di Kota Surabaya. Hal tersebut menjadi acuan dalam mendekati anak - anak jalanan dengan strategi pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak - anak jalanan. Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pendekatan komunitas *save street child* sebagai upaya kebutuhan belajar anak jalanan di Kota Surabaya. Subjek penelitian ini adalah pengelola komunitas *save street child*, anak jalanan dan masyarakat sekitar Taman Bungkul. Hasil penelitian mendeskripsikan strategi pendekatan yang telah dilakukan oleh pihak komunitas *save street child* yaitu strategi pendekatan *street based*, *centre based*, dan *community based*. Pada setiap strategi pendekatan menghasilkan beberapa kegiatan sebagai upaya memenuhi kebutuhan belajar anak jalanan di Kota Surabaya, yaitu pengajar keren, jum'at sehat, piknik asik dan *garage sale*.

**Kata Kunci:** *Strategi Pendekatan, Kebutuhan Belajar Anak Jalanan*

## ***SAVE STREET CHILD COMMUNITY APPROACH STRATEGY AS AN EFFORT TO LEARN CHILDREN LEARNING IN SURABAYA CITY***

### **Abstract**

The approach approach taken by the community is an effort to meet the learning needs of street children in Surabaya. This becomes a reference in approaching street children with an approach strategy that is suitable for the learning needs of street children. The formulation in this research is how to approach the Save Street Child community as an effort to the learning needs of street children in the city of Surabaya. The subject of this research is the manager of the save street child community, street children and the community around Bungkul Park. The results of the study describe the approach strategies that have been carried out by the save street child community, namely the street based, center based, and community based approach strategies. In each approach the strategy produces several activities in an effort to meet the learning needs of street children in the city of Surabaya, namely cool instructors, healthy fridays, cool picnics and garage sales.

**Keywords:** *Approach Strategies, Learning Needs Of Street Children*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu kesejahteraan sosial bagi anak jalanan adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu elemen yang penting guna mendukung proses perkembangan karakter anak, karena menyiapkan sumber daya

manusia yang bermoral dan memiliki kepribadian tidak menyimpang dari norma masyarakat (Suyanto, 2010: 183). Surabaya salah satu kota terbesar dan memiliki jumlah peningkatan anak jalanan tiap tahunnya,

tahun 2018 jumlah anak jalanan mencapai 1.059 (Dinas Sosial Jawa Timur 2018: 1).

Komunitas *Save Street Child* dalam memenuhi kebutuhan belajar anak jalanan seperti perkembangan sikap atau kepribadian dan meningkatkan kecerdasan anak jalanan sebagai generasi *gold millennial*. Komunitas ini terus tumbuh dan berkembang di beberapa titik pusat anak jalanan berkumpul. Dalam memenuhi kebutuhan belajar anak jalanan diwujudkan dengan pemberdayaan melalui program kegiatan pengajar keren, piknik asik dan jum'at sehat. Shirley (dalam Anandar 2018: 4) menjelaskan adanya strategi merupakan suatu kecakapan dan sumber daya suatu organisasi dalam mencapai sasarannya. Strategi pendekatan penanganan anak jalanan, bila dipandang dari fungsi intervensi maka akan terjadi tumpang tindih dengan jenis pendekatan yang dilakukan. Strategi dan pendekatan yang telah dikembangkan menurut Lusk yang dikutip dari Bagong Suyanto (2013: 214), dalam menangani anak jalanan sebagai berikut: (1) *Street Based*, (2) *Centre Based*, dan (3) *Community Based*.

Kebutuhan belajar Menurut Lindgren (dalam Suprijono, 2009: 7) kebutuhan belajar meliputi beberapa hal yaitu kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Suprijono (2005: 8-10) menjelaskan kebutuhan belajar tidak hanya mencangkupi pola-pola perbuatan saja melainkan juga meliputi hal-hal yang bersifat keterampilan, pengetahuan, informasi, konsep dan sikap. Menurut Sutarto (2008: 41) segala hal kebutuhan baik individu ataupun kelompok yang berupa keinginan atau kehendak untuk mengetahui dan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu. Hal tersebut juga ia ungkapkan salah satu kebutuhan dasar bagi anak jalanan sebagai proses tumbuh kembang mereka agar secara optimal adalah kebutuhan stimulasi pendidikan yang akan mempengaruhi proses berpikir, berbahasa, sosialisasi, kemandirian, tanggung jawab sosial, peran-peran sosial dan keterampilan dasar agar menjadi masyarakat yang bermanfaat.

Wenger (2002: 4) menjelaskan bahwa komunitas merupakan suatu wadah yang mengacu pada sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian, maupun kegemaran pada suatu topik serta keahlian

yang dimiliki mereka dengan saling berinteraksi secara terus menerus. Komunitas *Save Street Child* pertama berdiri secara *independent* di Jakarta. Munculnya komunitas ini didasari oleh suatu permasalahan yang sedang terjadi yaitu semakin banyaknya jumlah anak jalanan di Jakarta. Oleh karena itu, terbentuklah komunitas *Save Street Child* sebagai bentuk kepedulian dan wadah anak muda dalam berbagi ilmu dengan anak jalanan. Dalam memenuhi kebutuhan belajar anak jalanan diwujudkan dengan pemberdayaan melalui program kegiatan pengajar keren, piknik asik dan jum'at sehat. Berdasarkan uraian latar belakang diatas sebagaimana yang dijelaskan, maka yang menjadi pokok permasalahan dan keinginan peneliti untuk mengetahui Strategi pendekatan komunitas *Save Street Child* sebagai upaya kebutuhan belajar anak jalanan di Surabaya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif. Pada penelitian kualitatif membutuhkan waktu cukup lama yaitu selama 5 bulan yang dimulai dari bulan Agustus sampai Desember 2019, peneliti menggunakan teknik *purposive area* di Taman Bungkul Surabaya.

Penentuan informan sebagai sumber data penelitian adalah pengajar, pengelola komunitas, anak jalanan, dan masyarakat sekitar. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pada proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan guna memperoleh data atau informasi lengkap dan rinci. Ketika informasi telah diperoleh melalui pengamatan maka selanjutnya peneliti menuangkan kedalam tulisan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi yaitu peneliti berperan aktif dan berperan langsung dalam kegiatan. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dan semi terstruktur guna menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik dokumentasi juga digunakan

oleh penelitian guna memperkuat informasi atau data yang diperoleh oleh peneliti.

Teknik keabsahan data penelitian kualitatif lebih menekankan analisis induktif, untuk itu peneliti menggunakan 3 teknik yaitu peningkatan ketekunan, perpanjangan penelitian dan triangulasi. Peningkatan Ketekunan peneliti melakukan pengecekan data kembali dengan melakukan wawancara kembali di lain waktu yang berbeda, perpanjangan penelitian saat penelitian telah dilaksanakan dua bulan dimulai dengan studi pendahuluan pada bulan Agustus sampai September kemudian melakukan penelitian secara langsung mulai pertengahan Oktober namun masih memerlukan kelengkapan data agar sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian diperpanjang hingga bulan Desember. Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 2 triangulasi yaitu sumber dan teknik. Adapun analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan data. Pada saat pengumpulan data peneliti mencatat dan mengumpulkan data berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang telah dilakukan. Kemudian peneliti menggunakan reduksi data dan data dirangkum secara lebih ringkas, jelas dan mempermudah penelitian. Setelah itu peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat. Peneliti menarik dan menyusun informasi data agar mudah dipahami dan membandingkan data lainnya, sehingga peneliti dapat dengan mudah menarik kesimpulan data.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pihak komunitas memiliki peran dalam strategi pendekatan sebagai upaya kebutuhan belajar anak jalanan dengan mendatangi secara langsung dan mengajaknya berdiskusi dalam hal kebutuhan apa yang mereka perlukan. Sehingga pihak komunitas dapat memberikan kebutuhan belajar yang mereka belum dapatkan dan ingin mereka dapatkan. Sebagai seorang pendidik dari komunitas memiliki inisiatif dan pertimbangan ketika melihat kondisi anak jalanan di Kota Surabaya terutama daerah Taman Bungkul. Setelah melihat dan memahami kondisi anak-

anak sebagai seorang pendidik akan menggunakan strategi pendekatan yang tepat agar mengetahui kebutuhan belajar yang akan diberikan dan diterima oleh anak-anak jalanan. Menurut informan dapat bahwa strategi pendekatan yang dilakukan pada anak-anak jalanan sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut juga disampaikan oleh Lindgren (dalam Suprijono, 2009: 7) kebutuhan belajar meliputi beberapa hal yaitu kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Setelah mendekati dengan mengajak berdialog, pihak komunitas dan pendidik memberikan pertanyaan tentang hal apa saja yang mereka butuhkan. Sehingga pihak komunitas dapat memberikan bantuan berupa kegiatan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan belajar bagi anak jalanan. Dari ungkapan informasi yang telah dijelaskan oleh informan, bukan hanya pendekatan turun langsung di jalanan namun juga memberikan strategi dengan memberi hadiah diakhir kegiatan program pengajar keren. Selain itu pihak komunitas juga berperan sebagai kakak dan memberikan motivasi kepada anak-anak jalanan baik yang masih mengikuti kegiatan program maupun yang sudah tidak mengikuti program. Dengan adanya penjabaran paparan data mengenai strategi pendekatan *street based* yang mana hal itu dilakukannya dengan tindakan mendatangi secara langsung tempat berkumpulnya anak-anak jalanan, memahami kondisi anak jalanan dengan mengajak berdiskusi untuk mengenal kebutuhan anak-anak. Hal tersebut diperkuat dengan teori yang telah dikembangkan menurut Lusk yang dikutip dari Suyanto (2013: 214), dalam menangani anak jalanan sebagai yaitu *street Based*. Kemudian pihak komunitas menciptakan rasa percaya dan mendampingi anak-anak jalanan.

Strategi pendekatan *centre based* lusk (Suyanto, 2013: 214) merupakan strategi pendekatan yang dilakukan oleh lembaga atau panti namun hasil penelitian komunitas *Save Street Child* bukanlah sebuah lembaga maupun panti. Komunitas *Save Street Child* Surabaya merupakan sebuah kelompok orang-orang yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap permasalahan anak jalanan di Kota Surabaya. Bagi pihak komunitas walaupun bukan sebuah lembaga atau panti pihak komunitas juga berupaya dalam

memenuhi kebutuhan belajar anak jalanan dengan menjalankan program yang berkelanjutan untuk waktu yang lama. Kegiatan yang dilakukan oleh pihak komunitas dalam memenuhi kebutuhan belajar anak jalanan dilaksanakan di jalan dan ditempat berkumpulnya anak-anak jalanan. Pihak komunitas Save Street Child Surabaya menggunakan strategi pendekatan *centre based* digunakan sebagai rehabilitasi anak-anak jalanan yang berada dalam kondisi tidak mampu atau kemiskinan, rumah tidak tetap dan membutuhkan (kesehatan, pendidikan, keterampilan, kebutuhan dasar dll). Sebagai bentuk upaya strategi pendekatan *centre based* yaitu program pengajar keren, jum'at sehat, piknik asik dan *garage sale*. Sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan belajar anak-anak jalanan berupa program pengajar keren dan *garage sale* diberikan sebagai pemenuhan kebutuhan belajar anak-anak dalam hal pendidikan. Strategi pendekatan *centre based* dalam memenuhi kebutuhan seperti kesehatan, komunitas membentuk program jum'at sehat yaitu sebuah program untuk memenuhi nutrisi mereka dengan memberikan *snack* dan susu. Hal tersebut dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi ketika kegiatan jum'at sehat dilaksanakan di awal bulan pihak komunitas memberikan soal perkalian matematika dengan *game story telling* kemudian anak-anak jalanan akan saling berebut menjawab.

Selain itu pada strategi pendekatan *centre based* sebagai upaya memenuhi kebutuhan dasar anak-anak seperti memberikan hal-hal yang mungkin belum mereka rasakan pihak komunitas membuat suatu program piknik asik yaitu program tamasya sambil belajar. Kegiatan piknik asik sangatlah membantu anak-anak dengan belajar secara langsung, pihak komunitas memberikan pembelajaran dengan visual yang nyata. Seperti yang telah dilaksanakan pada beberapa bulan lalu. Pihak komunitas mengadakan piknik asik bertema *outbound* di Alas Prambon Sidoarjo. Menurut Sutarto (2008: 41) segala hal kebutuhan baik individu ataupun kelompok yang berupa keinginan atau kehendak untuk mengetahui dan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu. Kegiatan tersebut berguna dalam memenuhi kebutuhan belajar anak-anak jalanan mengenai *leadership*,

kerjasama tim, tanggung jawab, kepercayaan, kognitif, afektif, dan motorik. Selain strategi pendekatan *street based* dan *centre based*, strategi pendekatan juga dilakukan dengan *community based*. Dimana strategi pendekatan *community based* merupakan strategi pendekatan yang digunakan untuk anak-anak jalanan yang memiliki masalah kriminal.

Kegiatan yang dilakukan pada strategi pendekatan *community based* ini, seperti memberikan penyuluhan kepada keluarga anak-anak jalanan, dan memberikan kesempatan anak-anak memperoleh pendidikan dan kegiatan yang mengisi waktu luang mereka. Namun hal ini tidak terjadi pada komunitas *Save Street Child* Surabaya, komunitas tidak memiliki peserta didik yang memiliki riwayat masalah kepada polisi. Banyak dari mereka terkena razia PEMKOT (Pemerintah Kota) yang kemudian dipindah di panti sosial, dan beberapa dari mereka tidak kembali lagi pada kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas. Sehingga saat ini, binaan anak jalanan yang dimiliki oleh pihak komunitas merupakan anak-anak dari orang-orang yang berjualan asongan, *tissue*, koram, dan beberapa dari mereka bekerja di jalanan. Kegiatan lainnya seperti kegiatan sosialisasi tentang pengasuhan anak kepada orang tua anak-anak jalanan juga tidak berjalan, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti orang tua anak-anak jalanan sangat sulit dikumpulkan karena lebih memilih bekerja. Sehingga sangat sulit mengadakan kegiatan sosialisasi pada orang tua. Selanjutnya strategi pendekatan *community based* dalam memberikan kesempatan pendidikan dan mengisi waktu luang pada anak-anak jalanan sudah dijalankan. Pihak komunitas menjelaskan kegiatan tersebut dilaksanakan melalui program *garage sale* yaitu pihak komunitas memberikan beasiswa pembayaran semester sekolah minimal 3 bulan sampai 6 bulan. Hal tersebut komunitas lakukan guna memberikan anak-anak kesempatan dalam menyelesaikan pendidikannya. Dana beasiswa didapatkan oleh pihak komunitas dari donatur, bagi donatur yang berkeinginan memberikan beasiswa pada anak-anak selaku pihak komunitas memberikan persyaratan tertentu seperti berdonasi minimal 3 bulan sampai 6 bulan.

Dari setiap program yang telah dijalankan oleh pihak komunitas merupakan tindakan guna memenuhi kebutuhan belajar anak-anak jalanan berupa pendidikan, keterampilan maupun sikap abgi anak-anak jalanan di Surabaya.

#### SIMPULAN

*Save Street Child* Surabaya telah menggunakan tiga bentuk strategi pendekatan dalam pemenuhan kebutuhan belajar anak jalanan dengan cukup baik walaupun beberapa strategi pendekatan dilakukan hanya pada kelompok anak jalanan yang masih memiliki hubungan baik dengan keluarga atau disebut *children on the street*. Strategi pendekatan yang dilakukan telah cukup mengupayakan kebutuhan belajar anak jalanan terpenuhi. Dilihat dari beberapa program yang dimunculkan oleh komunitas dalam melakukan strategi pendekatan bagi anak jalanan.

Kemudian pada penerapan strategi pendekatan dengan memunculkan beberapa nama kegiatan yang menarik mampu menarik hati anak-anak jalanan di Kota Surabaya untuk mengikuti kegiatan tersebut sebagai upaya memenuhi kebutuhan belajar anak jalanan di Kota Surabaya. Anak-anak jalanan yang mengikuti kegiatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan belajar mereka yang tidak ia dapatkan sebelumnya. Dan juga kegiatan tersebut memberikan persamaan

bahwa anak jalanan mendapatkan hak setara dengan anak-anak lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anandar, dkk. 2018. *Model Pendekatan Centre Based Dalam Menangani Anak Jalanan Perempuan*. Jurnal Social Work. 5(2): 106-208.
- Dinas Sosial. 2018. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosia kab/kota. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2017/10/10/650/penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-menurut-kabupaten-kota-2018.htm>
- Mulandar, Surya. 1996. *Dehumanisasi Anak Marjinal: Berbagai Pengalaman Pemberdayaan*. Bandung: Akatiga
- Suprijiono, Agus. 2009. *Coopertative Learning: Teori Dan Aplikasi PIKEM*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutarto, J. 2008. *Identifikasi Kebutuhan Dan Sumber Belajar Pendidikan Nonformal*. Semarang: UNNES PRESS.
- Suyanto, B. 2013. *Masalah Sosial Anak edisi revisi*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Grup
- Wenger, Etienne (et.al.). 2002. *Cultivating communities of practice: a guide to managing knowledge*. Boston: Harvard Business School Press.